

Tax Aggressiveness dalam Transfer Pricing dan Strategi Bisnis Perusahaan

Airlin Permata Sari¹, Indri Wulandari²

^{1,2}Program Studi Akuntansi, STIE Wijaya Mulya, Surakarta

¹Email: airlinpermatas17@gmail.com

Received: December 2, 2025 Revised: December 15, 2025 Accepted: December 18, 2025

Abstrak

Penelitian ini mencermati perpajakan di Indonesia yang mana pajak menjadi salah satu sumber pendanaan negara yang dijadikan ujung tombak dalam rangka pertumbuhan ekonomi negara. Penerimaan pajak di Indonesia masih tergolong menjadi salah satu negara yang terendah di ASEAN, dimana rendahnya tingkat kepatuhan pajak dan lapangan pekerjaan informal menjadi sebagai salah satu tantangan utama. Penelitian ini mengamati 36 sampel perusahaan pertambangan dengan total data penelitian sebanyak 118 sampel *firm-years* dengan menggunakan analisis data panel dan metode pengambilan data menggunakan *purposive sampling*, serta alat bantu *software* EViews 12. Hasil temuan yang didapati ialah *transfer pricing* memiliki pengaruh negatif terhadap *tax aggressiveness*, serta strategi bisnis yang diukur dengan *market to book ratio* menghasilkan pengaruh negatif terhadap *tax aggressiveness*. Sedangkan strategi bisnis yang menggunakan pengukuran intensitas aset tetap memiliki pengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Sehingga pada akhirnya, penelitian ini memberikan implikasi dalam hal kaitannya dengan praktik tata kelola perusahaan dan regulasi dalam perpajakan yang ada di Indonesia.

Kata Kunci: *Tax Aggressiveness; Transfer Pricing; Strategi Bisnis*

Tax Aggressiveness in Transfer Pricing and Corporate Business Strategy

Abstract

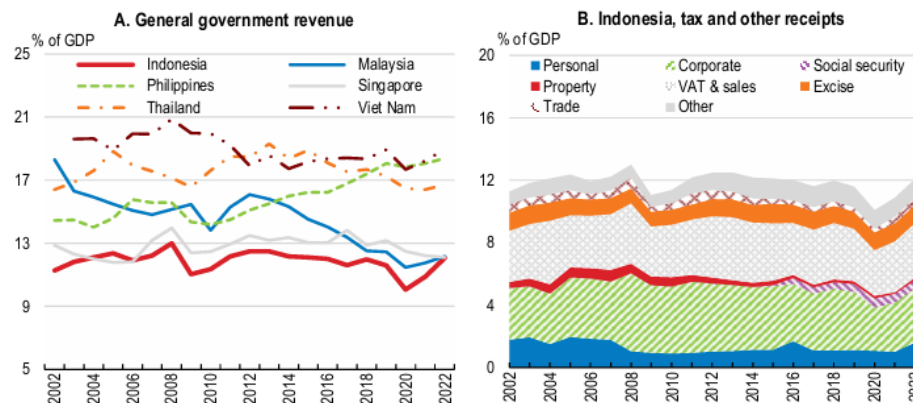
This study examines taxation in Indonesia, where taxes are a key source of funding and a driver of economic growth. Tax revenue in Indonesia remains among the lowest in ASEAN, and low tax compliance and informal employment are among the main challenges. This study observes 36 mining company samples with a total of 118 firm-year research data, using panel data analysis and purposive sampling for data collection, as well as EViews 12 software as an analytical tool. The findings show that transfer pricing has a negative effect on tax aggressiveness, and business strategy measured by the market-to-book ratio has a negative effect on tax aggressiveness. Meanwhile, business strategy measured by fixed asset intensity has a positive effect on tax avoidance. Thus, this study provides implications for corporate governance practices and existing tax regulations in Indonesia.

Keywords: *Tax Aggressiveness; Transfer Pricing; Business Strategy*

PENDAHULUAN

Perpajakan di Indonesia menjadi salah satu sumber pendanaan negara yang dijadikan ujung tombak dalam rangka pertumbuhan ekonomi negara. Walaupun demikian secara historis tingkat pajak negara Indonesia tergolong relatif rendah, sehingga kemampuan pemerintah dalam membiayai program-program prioritasnya masih terbatas. Menurut laporan OECD (2024) penerimaan pajak di Indonesia masih tergolong menjadi salah satu negara yang terendah di ASEAN, dimana rendahnya

tingkat kepatuhan pajak dan lapangan pekerjaan informal menjadi sebagai salah satu tantangan utama. Pemerintah dalam melakukan penegakan hukum pajak yang lebih tegas juga diperlukan, dikarenakan perusahaan besar serta individu yang berpenghasilan tinggi masih kerap melakukan penghindaran pajak (Cui et al., 2022). Namun peningkatan kapasitas perpajakanpun perlu untuk dilakukan apabila ambang batas pengecualian diturunkan bagi perusahaan kecil dan individu kelas menengah, terutama PPN dan PPh OP (Ramdhaningrum, 2024).



Gambar 1. Rasio Pajak Indonesia

Sumber: Organisation for Economic Co-operation and Development (2024)

Berdasarkan permasalahan perpajakan tersebut perusahaan tidak jarang melakukan tindakan pengurangan pajak terutang dimana tindakan tersebut masih bersifat legal. Akan tetapi tindakan tersebut menyebabkan resiko dimana pemerintah dapat memberikan denda kepada perusahaan serta citra perusahaan yang buruk dimata masyarakat (Alharbi et al., 2022). Karena halnya penghindaran pajak telah menjadi perhatian utama hampir di seluruh negara, terutama atas transaksi bisnis lintas negara yang dilakukan oleh perusahaan yang memiliki hubungan istimewa (Sari et al., 2025). Selain itu terdapat beberapa kasus yang ditindak lanjuti oleh Direktorat Jendral Pajak (DJP) diantaranya ialah kasus Asian Agri, Adaro, Kaltim Prima Coal (KPC), PT Airfast Indonesia, Bumi Resources (Rusydi, 2014).

Penelitian terkait dengan *tax aggressiveness* telah dilakukan oleh banyak peneliti dengan faktor yang beragam di antaranya kualitas audit oleh Doho & Santoso, 2020; Fauzan et al., 2019; Handayani & Rachmawati, 2022; Hanny & Niandari, 2018; Hsu et al., 2018; Lis, 2019; Suyono, 2018. Serta koneksi politik oleh Arifin et al., 2019; Brown et al., 2015; Fan & Chen, 2022; C. F. Kim & Zhang, 2014; C. Kim & Zhang, 2016; Lin et al., 2018; Wahab et al., 2017; Wang et al., 2022. Karenanya penelitian ini mengambil faktor dari fenomena *transfer pricing*. Salah satu negara yang mendorong *transfer pricing* di Asia ialah Indonesia. Oleh karena itu tidak sedikit di Pengadilan Pajak Indonesia yang berkasus terkait dengan praktik penghindaran pajak melalui *transfer pricing* (Feinschreiber & Kent, 2012). Dimana tujuan utama dari *transfer pricing* ialah mengalokasikan pendapatan dan beban dengan dasar prinsip kewajaran (*arm's length principle*). Menurut Richardson et al. (2013), diperlukan penelitian mengenai *transfer pricing* guna memperkuat kebijakan serta mengevaluasi terkait adanya *transfer pricing*.

Faktor lainnya yang dapat mendukung perusahaan melakukan *tax aggressiveness* ialah strategi bisnis. Strategi bisnis sebagai determinan penting perusahaan yang mendapatkan perhatian karena strategi tersebut dapat menentukan pengambilan resiko serta prioritas manajerial yang berpotensi memengaruhi keputusan terkait *tax aggressiveness* (Duhoon & Singh, 2023). Miles et al (1978) membagi empat tipologi strategi perusahaan diantaranya ialah *prospector*, *defender*, *analyzer*, dan *reaction*. Kinerja yang superior bagi perusahaan dapat dirumuskan melalui strategi yang tepat. Pilihan

strategi ini menjadi hal yang perlu diperhatikan guna menghasilkan keunggulan yang kompetitif bagi perusahaan (Pramudita & Amanah, 2015). Berdasarkan pembahasan tersebut maka tujuan dari penelitian ini adalah guna menguji hubungan *transfer pricing* dalam mendukung perusahaan melakukan *tax aggressiveness*, dan strategi bisnis mendukung perusahaan dalam melakukan *tax aggressiveness*.

TEORI

Teori keagenan (*agency theory*) merupakan hubungan diantara dua pihak dimana terdapat pihak pemilik (*principal*) dan pihak manajemen (*agent*) yang mana apabila terdapat pemisahan antara pemilik sebagai prinsipal dan manajer sebagai agen dalam menjalankan perusahaan maka akan muncul permasalahan agensi karena masing-masing pihak tersebut akan selalu berusaha untuk memaksimalkan fungsi utilitasnya (Ervin et al., 2022). Apabila dilihat melalui perspektif perpajakan, tindakan tersebut dilakukan agar perusahaan dapat mengatur jumlah pajak yang seharusnya dibayarkan kepada pemerintah dengan tujuan agar pembayaran pajak dapat dibayarkan lebih rendah dibandingkan dengan kewajibannya (Frank et al., 2009). Hal tersebut dapat memicu ketidakseimbangan informasi (asimetri informasi) antara *principal*, *agent*, serta pemerintahan dalam perusahaan atau organisasi, serta dapat menimbulkan terjadinya *budgetary slack*. Oleh karenanya penelitian ini menggunakan teori agensi guna memberikan pandangan mengenai keputusan-keputusan yang dibuat oleh pemangku kepentingan dengan *tax aggressiveness*.

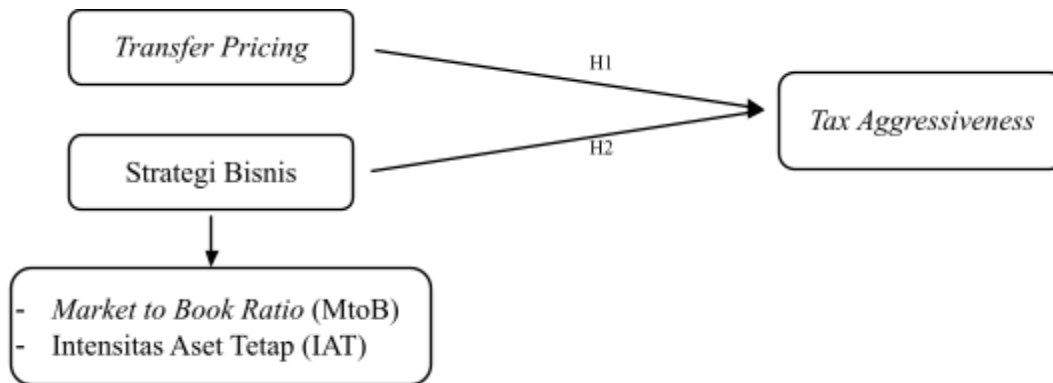
Menurut Suyanto & Sujannah (2021), perusahaan multinasional seringkali dalam praktiknya mengoptimalkan laba penghasilannya jika itu diraih pada negara yang tarif pajaknya rendah dan sebaliknya, jika perusahaan tersebut berada di negara yang tarif pajaknya tinggi maka akan meminimalkan penghasilannya (Suyanto & Sujannah, 2021). Semakin besar beban pajak akan membuat perusahaan memiliki niat lebih besar untuk melakukan *transfer pricing*. Oleh karena itu perusahaan dapat melakukan *transfer pricing* dimana pengalihan penghasilan kena pajak antar wilayah negara yang berbeda akan tetapi perusahaan tersebut berada dalam satu naungan yang sama (Trisnawati et al., 2020). Dengan kata lain kondisi tersebut perusahaan secara sadar melakukan penghindaran pajak di suatu negara. Tidak sedikit entitas bisnis perusahaan menggunakan *transfer pricing* akan tetapi tidak menerapkan prinsip *arms-length* dimana hal tersebut membuat *transfer pricing* menjadi lebih rendah sehingga dapat menurunkan pajak penghasilan.

H₁: *Transfer pricing* mendukung perusahaan melakukan *tax aggressiveness*.

Faradiza (2019) mengungkapkan jika perusahaan yang menganut strategi *prospector* akan cenderung lebih agresif dalam melakukan penghindaran pajak dibandingkan dengan perusahaan yang menggunakan strategi *defender*, karena strategi *prospector* lebih mengutamakan eksplorasi serta inovasi. Dalam mempertahankan reputasinya perusahaan akan memilih strategi yang tidak terlalu berdampak akan tetapi masih memberikan keuntungan. Perusahaan akan lebih cenderung mempertahankan reputasinya jika menggunakan strategi *defender* (Angriani et al., 2023). Apabila perusahaan tersebut dipandang oleh masyarakat sebagai penghindar pajak, maka perusahaan tersebut telah melakukan serangkaian praktik *tax aggressiveness* karena dianggap tidak *fair* dalam melakukan pembayaran pajak kepada pemerintah (Audia Salsabila et al., 2024).

H₂: Strategi bisnis mendukung perusahaan melakukan *tax aggressiveness*.

KERANGKA PEMIKIRAN



Gambar 2. Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan populasi perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel yang digunakan merupakan data panel dari perusahaan pertambangan dalam kurun waktu 3 tahun yaitu 2022 sampai dengan 2024. Hasil observasi yang telah dilakukan terdapat 36 sampel perusahaan pertambangan dengan total data penelitian sebanyak 118 sampel *firm-years*. Metode dalam pengambilan sampel yang dilakukan oleh peneliti ialah *purposive sampling* dengan kriteria perusahaan pertambangan yang menerbitkan *annual report* di tahun 2022 sampai dengan 2024, perusahaan tidak merugi pada tahun penelitian, perusahaan tersebut memiliki pemegang saham asing, perusahaan tersebut tidak melakukan perubahan kelompok/bentuk usaha maupun terlikuidasi. Guna mengukur sampel yang telah dikumpulkan untuk melakukan analisis regresi data panel digunakanlah *software* EViews 12. *Proxy* serta model analisis regresi data panel yang digunakan dalam mengolah data setiap variabel dapat dirangkum sebagai berikut.

$$TA = \alpha + \beta_1 TP + \beta_2 MtoB + \beta_3 IAT + \varepsilon$$

Keterangan:

TP = *Transfer Pricing*

MtoB = *Market to Book Ratio*

IAT = *Intensitas Aset Tetap*

Tabel 1. *Proxy Variabel*

Variabel	Proxy	Sumber
<i>Tax Aggressiveness</i>	$BTD = \frac{\text{Laba Akuntansi} - \text{Laba Pajak}}{\text{Total Aset}}$	(Hanlon & Heitzman, 2010)
<i>Transfer Pricing</i>	$TP = \frac{\text{Total Transaksi Pihak Afiliasi}}{\text{Total Aset}}$	(Sandonis & Yermukanova, 2024)
MtoB	$MtoB = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Jumlah Modal}}$	(Higgins <i>et al.</i> , 2011)
Strategi Bisnis		

IAT

$$IAT = \frac{Aset\ Tetap}{Total\ Aset}$$

(Higgins *et al.*, 2011)

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2025

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pada hasil statistik deskriptif, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata *tax aggressiveness* ialah 0.2466, sedangkan nilai *proxy* BTD pada *tax aggressiveness* tertinggi didapati 0.9014 dan terendah senilai 0.0009. Variabel *transfer pricing* memiliki rata-rata sebesar 5.9668, sedangkan nilai tertinggi sebesar 6.0192 serta nilai terendah didapati sebesar 0.7647. Variabel strategi bisnis memiliki dua pengukuran (*proxy*) dimana yang pertama adalah *Market to Book Ratio* (MtoB) dan memiliki rata-rata sebesar 0.9106 dengan nilai tertinggi sebesar 0.2268 serta nilai terendah sebesar 0.1917. Pengukuran kedua yaitu menggunakan Intensitas Aset Tetap (IAT), dimana mendapatkan nilai rata-rata sebesar 0.5164 dengan nilai tertinggi 0.7753, serta nilai terendah diangka 0.6661.

Tabel 2. Statistik Deskriptif

	N	TP	MtoB	IAT	TA
Mean	118	5.9668	0.9106	0.5164	0.2466
Maximum	118	6.0192	0.2268	0.7753	0.9014
Minimum	118	0.7647	0.1917	0.6661	0.0009

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2025

Guna menentukan model analisis terbaik dari analisis data panel maka dilakukan beberapa pengujian pemilihan model estimasi diantaranya ialah Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier Breusch Pagan. Diantara uji-uji tersebut maka akan terpilih satu model yang *fit* diantara beberapa model. Model-model tersebut diantaranya ialah *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM). Pengujian model pertama yang dilakukan adalah Uji Chow hasilnya menunjukkan bahwa *probability cross-section F* bernilai sebesar $0.0000 < 0.05$ sehingga model pendekatan yang dipilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM) dan dilanjutkan dengan uji *hausman*.

Tabel 3. Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
<i>Cross-section F</i>	4.262284	(36,78)	0.0000
<i>Cross-section Chi-square</i>	128.339324	36	0.0000

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2025

Hasil dari uji *hausman* yang mana didapati *cross-section random* senilai $0.0102 < 0.05$ yaitu berada dibawah nilai signifikansi. Apabila nilai dari *cross-section random* berada dibawah nilai signifikansi (0.05) maka berdasarkan hasil tersebut model terbaik yang dapat digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Sehingga setelah serangkaian pemilihan model estimasi (uji chow, uji hausman, dan uji lagrange multiplier breusch pagan) didapati jika *Fixed Effect Model* (FEM) merupakan model analisis yang sesuai. Sehingga setelah didapati model yang paling *fit* maka dilanjutkan dengan pengujian analisis data panel guna melihat korelasi antar variabel.

Tabel 4. Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	11.295704	3	0.0102

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2025

Berdasarkan hasil analisis data panel apabila dilihat dari sudut pandang *economic significance* nilai koefisien dari variabel *transfer pricing* bernilai negatif yaitu sebesar -0.000887 yang mana hal tersebut berarti bahwa setiap penurunan 1 kali *transfer pricing* maka *tax aggressiveness* akan mengalami peningkatan sebesar 0.000887 dengan asumsi variabel lain bernilai konstan. Variabel strategi bisnis yang diukur menggunakan dua *proxy* menghasilkan koefisien negatif dan positif. *Proxy* yang diukur menggunakan *Market to Book Ratio* (MtoB) menghasilkan koefisien negatif senilai -0.003132 yang berarti bahwa setiap penurunan dari *Market to Book Ratio* yang bernilai 1 kali akan meningkatkan *tax aggressiveness* sebanyak 0.003132 dengan asumsi bahwa variabel lain bernilai konstan. Sedangkan variabel strategi bisnis yang diukur menggunakan *proxy* Intensitas Aset Tetap (IAT) mendapati nilai koefisien positif bernilai 0.002200 yang mana hal tersebut berarti jika Intensitas Aset Tetap perusahaan mengalami peningkatan 1 kali maka akan terjadi peningkatan sebesar 0.002200 dari *tax aggressiveness* perusahaan dengan asumsi variabel lain bernilai konstan.

Tabel 5. Analisis Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.260735	0.032737	7.964609	0.0000
TP	-0.000887	0.000342	-2.590168	0.0108**
MTOB	-0.003132	0.001498	-2.091549	0.0387**
IAT	0.002200	0.001162	1.894303	0.0607*
Root MSE	0.050180	<i>R-squared</i>		0.122794
Mean dependent var	0.246607	<i>Adjusted R-squared</i>		0.099710
S.D. dependent var	0.053806	<i>S.E. of regression</i>		0.051053
Akaike info criterion	-3.078593	<i>Sum squared resid</i>		0.297131
Schwarz criterion	-2.984671	<i>Log likelihood</i>		185.6370
Hannan-Quinn criter.	-3.040458	<i>F-statistic</i>		5.319380
Durbin-Watson stat	1.032350	<i>Prob(F-statistic)</i>		0.001817**

Note: * indicate 10% sig. level; ** indicate 5% sig. level

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2025

Tabel 6. Ringkasan Hasil

Variabel	B	t-Statistic	Sig.	Keterangan
TP	-0.000887	-2.590168	0.0108	Signifikan
MTOB	-0.003132	-2.091549	0.0387	Signifikan
IAT	0.002200	1.894303	0.0607*	Signifikan*
Constant	0.260735	7.964609	0.0000	Signifikan

Note: * indicate 10% sig. level

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2025

Setelah dilakukannya analisis regresi data panel didapati nilai probabilitas dari variabel *transfer pricing* (TP) sebesar $0.0108 < 0.05$ dengan nilai koefisien negatif yang mana hal tersebut berarti *transfer pricing* menjadi salah satu faktor pendukung perusahaan dalam melakukan *tax aggressiveness*. Hasil ini mengindikasikan jika semakin besarnya peluang perusahaan melakukan *tax aggressiveness* dengan *income shifting* apabila praktik *transfer pricing* dalam perusahaan tersebut memiliki intensitas yang tinggi. Secara teoritis, hubungan ini sejalan dengan teori agensi, di mana manajemen sebagai agen memiliki insentif untuk memaksimalkan laba setelah pajak. Salah satu cara yang umum digunakan adalah dengan memanfaatkan kebijakan transfer pricing antar entitas berafiliasi untuk mengalihkan laba ke negara atau entitas dengan tarif pajak lebih rendah (Kohlhase & Wielhouwer, 2023).

Hal tersebut sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Aljundi & Purwatiningsih, 2025; Richardson et al., 2013; E. W. Sari et al., 2024; Situmorang & Setiabudi, 2025; Taylor et al., 2015 menunjukkan jika *transfer pricing* memiliki pengaruh terhadap *tax aggressiveness*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Catur Sagita et al., 2025; Fahri & Fahria, 2023; Nur Fadillah & Salsalina Lingga, 2021 menunjukkan tidak ada pengaruh yang signifikan antara *transfer pricing* terhadap *tax aggressiveness*.

Variabel strategi bisnis yang diukur menggunakan dua pengukuran mendapati hasil jika dilihat dari sisi *Market to Book Ratio* mendapati nilai probabilitas sebesar $0.0387 < 0.05$ dengan nilai koefisien negatif. Apabila dilihat dari pengukuran Intensitas Aset Tetap (IAT) nilai probabilitasnya ialah sebesar $0.0607 < 0.10$ dengan koefisien positif. Hal tersebut berarti bahwa strategi bisnis yang diukur menggunakan *Market to Book Ratio* dan Intensitas Aset Tetap menjadi salah satu faktor perusahaan dalam melakukan *tax aggressiveness*. Teori keagenan menjelaskan bahwa manajer memiliki insentif untuk memaksimalkan nilai perusahaan dan mengurangi beban pajak guna meningkatkan laba kotor yang dihasilkan. Dalam konteks ini, perusahaan dengan strategi bisnis agresif/prospektor cenderung lebih aktif mencari peluang untuk menurunkan kewajiban pajak melalui perencanaan pajak yang teliti dan pemanfaatan celah regulasi. Perusahaan prospektor biasanya memiliki orientasi pertumbuhan, inovasi, dan perluasan pasar yang tinggi sehingga mengambil pendekatan taktis dalam aspek finansial termasuk pengelolaan pajak untuk mendukung tujuan strategisnya (Faradiza, 2019).

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan Angriani et al., 2023; Salsabila et al., 2024; Budiman et al., 2024; Faradiza, 2019 yang menemukan bahwa strategi bisnis dapat mempengaruhi perusahaan dalam melakukan pengambilan keputusan guna melakukan *tax aggressiveness*. Akan tetapi berbeda halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Arlita & Meihera, 2024; Guo et al., 2025; Kohlhase & Wielhouwer, 2023; Lee & Chun, 2025; Li et al., 2025 dimana penelitian tersebut menemukan jika strategi bisnis perusahaan tidak menimbulkan pengaruh apapun terhadap keputusan perusahaan dalam menjalankan atau merencanakan *tax aggressiveness*.

SIMPULAN

Merujuk pada hasil dari penelitian didapati bahwa *transfer pricing* dan strategi bisnis menjadi salah satu dari beberapa faktor pendukung perusahaan dalam melakukan *tax aggressiveness*. Hal tersebut berarti bahwa semakin besarnya peluang perusahaan melakukan *tax aggressiveness* dengan *income shifting* apabila praktik *transfer pricing* dalam perusahaan tersebut memiliki intensitas yang tinggi. Serta dari segi strategi bisnis apabila manajer memiliki insentif untuk memaksimalkan nilai perusahaan dan mengurangi beban pajak guna meningkatkan laba kotor yang dihasilkan. Dalam konteks ini, perusahaan dengan strategi bisnis agresif/prospektor cenderung lebih aktif mencari peluang untuk menurunkan kewajiban pajak melalui perencanaan pajak yang teliti dan pemanfaatan celah regulasi.

Secara praktis, implikasi dari hasil penelitian ini diantaranya untuk memperluas teori keagenan (*agency theory*) terkait perpajakan serta wawasan dalam dunia usaha yang sesungguhnya. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan manajemen perusahaan dalam mengurangi tindakan *Tax Aggressiveness* untuk menghindari adanya resiko dari otoritas terkait dan adanya sanksi

sosial dari masyarakat. Serta diharapkan dari hasil penelitian ini dapat menambah literatur serta dapat dipergunakan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya.

Keterbatasan dalam penelitian ini ialah peneliti hanya mendapatkan informasi terkait dengan *tax aggressiveness* serta *transfer pricing* melalui *annual report* saja serta penelitian ini hanya terbatas pada perusahaan pertambangan yang berarti memungkinkan mendapati hasil penelitian yang berbeda. Saran bagi peneliti selanjutnya agar dapat membuat penelitian mengenai *tax aggressiveness* serta *transfer pricing* menjadi penelitian yang bersifat dokumentasi maupun wawancara sehingga dapat melihat lebih jelas lagi faktor-faktor yang tidak dapat peneliti capai. Serta peneliti selanjutnya dapat meneliti sektor yang lebih luas dan atau kawasan yang lebih luas tidak hanya berpusat di negara Indonesia saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Alharbi, S., Atawnah, N., Al Mamun, M., & Ali, M. J. (2022). Local culture and tax aggressiveness: Evidence from gambling preference behavior. *Global Finance Journal*, 52(5), 1–20. <https://doi.org/10.1016/J.GFJ.2020.100585>
- Aljundi, M. A., & Purwatiningsih, P. (2025). Pengaruh Capital Intensity, Inventory Intensity, dan Transfer Pricing terhadap Agresivitas Pajak. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION : Economic, Accounting, Management and Business*, 8(3), 904–913. <https://doi.org/10.37481/SJR.V8I3.1166>
- Angriani, S. R., Silfi, A., Hanif, R. A., & Odiatma, F. (2023). Pengaruh Strategi Bisnis Terhadap Praktik Tax aggressiveness Dengan Koneksi Politik Sebagai Pemoderasi. *SEIKO : Journal of Management & Business*, 6(2.1), 235–249. <https://doi.org/10.37531/SEJAMAN.V6I2.5857>
- Arifin, T., Hasan, I., & Kabir, R. (2019). Does it cost to be politically connected? An examination of the grabbing hand hypothesis using corporate taxes. *Social Science Research Network*. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.2139/ssrn.3389381>
- Arlita, I. G. A. D., & Meihera, D. A. (2024). Pengaruh Transfer Pricing, Strategi Bisnis Dan Koneksi Politik Terhadap Tax aggressiveness. *Juremi: Jurnal Riset Ekonomi*, 3(6), 1027–1036. <https://doi.org/10.53625/JUREMI.V3I6.8039>
- Audia Salsabila, R., Puspa Midiastuty, P., & Suranta, E. (2024). Penghindaran Pajak dan Strategi Perusahaan. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(4), 5308–5325. <https://doi.org/10.47467/ALKHARAJ.V6I4.1133>
- Brown, J., Drake, K., & Wellman, L. (2015). The benefits of a relational approach to corporate political activity: Evidence from political contributions to tax policymakers. *Journal of the American Taxation Association*, 37(1), 69–102. <https://doi.org/https://doi.org/10.2308/atax-50908>
- Budiman, N. A., Bandi, B., Widagdo, A. K., & Sudaryono, E. A. (2024). The evolution of tax strategies in multinational companies: a historical perspective. *International Journal of Disclosure and Governance*, 1–14. <https://doi.org/10.1057/S41310-024-00265-0/METRICS>
- Catur Sagita, D., Praptitorini, M. D., Tinggi, S., Ekonomi, I., & Semarang, T. (2025). Transfer Pricing, Kompensasi Rugi Fiskal, Financial Distress, Koneksi Politik dan Kepemilikan Institusional

- Terhadap Agresivitas Pajak. *PERFORMANCE: Jurnal Bisnis & Akuntansi*, 15(1), 25–39. <https://doi.org/10.24929/FEB.V15I1.4151>
- Cui, R., Tumiwa, F., Zhao, A., Arinaldo, D., Wiranegara, R., Cui, D., Dahl, C., Myllyvirta, L., Squire, C., Simamora, P., Hultman, N., Cui, R., Tumiwa, F., Zhao, A., Arinaldo, D., Wiranegara, R., Cui, D., Dahl, C., Myllyvirta, L., ... Simamora, P. (2022). Financing Indonesia's coal phase-out: A just and accelerated retirement pathway to net-zero. https://cgs.umd.edu/sites/default/files/2022-08/UMD%20Indo%20Report%20Final_0.pdf
- Doho, S. Z., & Santoso, E. B. (2020). Pengaruh Karakteristik CEO, Komisaris Independen, dan Kualitas Audit Terhadap Penghindaran Pajak. *Media Akuntansi Dan Perpajakan Indonesia*, 1(2), 169–184. <https://doi.org/10.37715/MAPI.V1I2.1408>
- Duhoon, A., & Singh, M. (2023). Corporate tax aggressiveness: a systematic literature review and future research directions. *LBS Journal of Management & Research*, 21(2), 197–217. <https://doi.org/10.1108/LBSJMR-12-2022-0082>
- Ervina, N., Zuhra, S., Werastuti, D. N. S., & Amani, T. (2022). *TEORI AKUNTANSI (First)*. Media Sains Indonesia.
- Fahri, M., & Fahria, R. (2023). Pengaruh Organizational Capital dan Transfer Pricing Aggressiveness Terhadap Tax aggressiveness. *Akurasi: Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan*, 6(2), 499–514. <https://doi.org/10.29303/AKURASI.V6I2.429>
- Fan, H., & Chen, L. (2022). Political connections, business strategy and tax aggressiveness: evidence from China. *China Accounting and Finance Review*, 25(8), 125–144. <https://doi.org/10.1108/cafr-07-2022-0086>
- Faradiza, S. A. (2019). Dampak Strategi Bisnis terhadap Penghindaran Pajak. *Journal of Applied Accounting and Taxation*, 4(1), 107–116. <https://doi.org/10.30871/JAAT.V4I1.1199>
- Fauzan, Ayu Wardan, D., & Nissa Nurharjanti, N. (2019). The Effect of Audit Committee, Leverage, Return on Assets, Company Size, and Sales Growth on Tax aggressiveness. *JURNAL Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 4(3). <https://doi.org/10.23917/reaksi.v4i3.9338>
- Feinschreiber, Robert., & Kent, Margaret. (2012). *Asia-Pacific Transfer Pricing Handbook*. Wiley. <https://www.wiley.com/en-us/Asia-Pacific+Transfer+Pricing+Handbook-p-9781118359372>
- Frank, M. M., Lynch, L. J., & Rego, S. O. (2009). Tax reporting aggressiveness and its relation to aggressive financial reporting. *Accounting Review*, 84(2), 467–496. <https://doi.org/10.2308/accr.2009.84.2.467>
- Guo, Y., Zhu, Q., Wang, H., & Wang, J. (2025). The impact of tax collection and administration digitization on the business performance of enterprises. *Economic Analysis and Policy*, 88, 1596–1611. <https://doi.org/10.1016/J.EAP.2025.10.043>
- Handayani, M. E., & Rachmawati, N. A. (2022). Dampak Penurunan Tarif Pajak Penghasilan Badan Terhadap Tax aggressiveness Dengan Kompetensi Audit Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Pajak Indonesia*, 6(2), 298–309. <https://doi.org/10.31092/JPI.V6I2.1542>
- Hanlon, M., & Heitzman, S. (2010). A review of tax research. *Journal of Accounting and Economics*, 50(2–3), 127–178. <https://doi.org/10.1016/J.JACCECO.2010.09.002>

- Hanny, R., & Niandari, N. (2018). Tax aggressiveness Practice: Political Connection, Firm Characteristics and Audit Quality Test at Banking Industry in Indonesia. *International Journal of Business Management and Economic Research (IJBMER)*, 9, 1296–1303. www.ijbmer.com
- Higgins, D., Omer, T. C., & Phillips, J. D. (2011). Does a Firm's Business Strategy Influence its Level of Tax aggressiveness? *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/SSRN.1761990>
- Hsu, P. H., Moore, J. A., & Neubaum, D. O. (2018). Tax aggressiveness, financial experts on the audit committee, and business strategy. *Journal of Business Finance & Accounting*, 45(9–10), 1293–1321. <https://doi.org/10.1111/JBFA.12352>
- Kim, C. F., & Zhang, L. (2014). Corporate Political Connections and Tax Aggressiveness. *SSRN Electronic Journal*, 13(8), 1–54. <https://doi.org/10.2139/SSRN.2303836>
- Kim, C., & Zhang, L. (2016). Corporate Political Connections and Tax Aggressiveness. *Contemporary Accounting Research*, 33(1), 78–114. <https://doi.org/10.1111/1911-3846.12150>
- Kohlhase, S., & Wielhouwer, J. L. (2023). Tax and tariff planning through transfer prices: The role of the head office and business unit. *Journal of Accounting and Economics*, 75(2–3), 101568. <https://doi.org/10.1016/J.JACCECO.2022.101568>
- Lee, G., & Chun, H. (2025). North Korea threat risk, Korean business groups and corporate tax aggressiveness. *Finance Research Letters*, 74, 106791. <https://doi.org/10.1016/J.FRL.2025.106791>
- Li, S., Peng, F., Wu, B., & Yang, L. (2025). Closing the information gap: Tax data sharing and small business finance. *Journal of Economic Behavior & Organization*, 240, 107335. <https://doi.org/10.1016/J.JEBO.2025.107335>
- Lin, K. Z., Mills, L. F., Zhang, F., & Li, Y. (2018). Do Political Connections Weaken Tax Enforcement Effectiveness? *Contemporary Accounting Research*, 35(4), 1941–1972. <https://doi.org/10.1111/1911-3846.12360>
- Lis, I. (2019). Effect Of Competence Of The Audit Committee and Auditors Of The Big Five Public Accounting Firm On Tax aggressiveness. *Russian Journal of Agricultural and Socio-Economic Sciences*, 86(2), 12–17. <https://doi.org/10.18551/RJOAS.2019-02.03>
- Miles, R. E., Snow, C. C., Meyer, A. D., & Coleman, H. J. (1978). Organizational Strategy, Structure, and Process. *The Academy of Management Review*, 3(3), 546. <https://doi.org/10.2307/257544>
- Nur Fadillah, A., & Salsalina Lingga, I. (2021). Pengaruh Transfer Pricing, Koneksi Politik dan Likuiditas Terhadap Agresivitas Pajak (Survey Terhadap Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2019). *Jurnal Akuntansi*, 13(2), 332–343. <https://doi.org/10.28932/JAM.V13I2.4012>
- OECD. (2024). Survei Ekonomi OECD Indonesia 2024. In *OECD Economic Surveys: Indonesia (OECD Economic Surveys: Indonesia, Vol. 2024)*. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/9D9FDBD2-ID>

- Pramudita, E., & Amanah, L. (2015). Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Prospector dan Defender Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 4(4). <https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/3416>
- Ramdlaningrum, H. (2024, April 24). Indonesia's burning coal dilemma. *Eastasiaforum*. <https://doi.org/10.59425/EABC.1713996000>
- Richardson, G., Taylor, G., & Lanis, R. (2013). Determinants of transfer pricing aggressiveness: Empirical evidence from Australian firms. *Journal of Contemporary Accounting & Economics*, 9(2), 136–150. <https://doi.org/10.1016/j.jcae.2013.06.002>
- Rusydi, M. K. (2014). Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Aggressive Tax aggressiveness di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 4(2), 323–329. <https://doi.org/10.18202/JAMAL.2013.08.7200>
- Sandonis, J., & Yermukanova, B. (2024). Tax motivated vertical FDI and transfer pricing. *Economic Modelling*, 139, 106813. <https://doi.org/10.1016/J.ECONMOD.2024.106813>
- Sari, A. P., Widjatkiko, A. G., Anggraini, Y., & Wismawati, W. (2025). Tax aggressiveness: Berkait Dengan Derivatif Keuangan Serta Fixed Asset Intensity. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 9(3). <https://doi.org/10.29040/JIE.V9I3.17976>
- Sari, E. W., Zahri, R. M., Hapsari, M. P., Putri, A. A., & Agustin, V. H. (2024). Tax Aggressive Practices in Indonesia: Transfer Pricing, Capital Intensity Ratio, and Institutional Ownership. *Asian Journal of Management, Entrepreneurship and Social Science*, 4(03), 821–832. <https://doi.org/10.63922/AJMESC.V4I03.717>
- Situmorang, R., & Setiabudi, A. W. (2025). The Effect of Transfer Pricing, Profitability, and Fixed Asset Intensity on Tax Aggressiveness with Audit Committee as Moderating Variable. *Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics (IJSE)*, 8(2), 3622–3642. <https://doi.org/10.31538/IJSE.V8I2.6217>
- Suyanto, & Sujannah, E. (2021). Leverage, Kepemilikan Institusional, Dan Transfer Pricing, Penghindaran Pajak: Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Literasi Akuntansi*, 1(1), 66–74. <https://doi.org/10.55587/JLA.V1I1.3>
- Suyono, E. (2018). External Auditors' Quality, Leverage, and Tax Aggressiveness: Empirical Evidence From The Indonesian Stock Exchange. *Media Ekonomi Dan Manajemen*, 33(2), 99–112. <https://doi.org/10.24856/mem.v33i2.711>
- Taylor, G., Richardson, G., & Lanis, R. (2015). Multinationality, Tax Havens, Intangible Assets, and Transfer Pricing Aggressiveness: An Empirical Analysis. *Journal of International Accounting Research*, 14(1), 25–57. <https://doi.org/10.2308/JIAR-51019>
- Trisnawati, E., Fenny, & Budiono, H. (2020). Influence of Transfer Pricing, CEO Compensation, and Accounting Irregularities on Tax Aggressiveness. *Atlantis Press*, 170–174. <https://doi.org/10.2991/ASSEHR.K.200515.028>
- Wahab, E. A. A., Ariff, A. M., Marzuki, M. M., & Sanusi, Z. M. (2017). Political connections, corporate governance, and tax aggressiveness in Malaysia. *Asian Review of Accounting*, 25(3), 424–451. <https://doi.org/10.1108/ARA-05-2016-0053>

Wang, C., Wilson, R. J., Zhang, S., & Zou, H. (2022). Political costs and corporate tax aggressiveness: Evidence from sin firms. *Journal of Accounting and Public Policy*, 41(1), 106861. <https://doi.org/10.1016/J.JACCPUBPOL.2021.106861>